

BAB III

METODE PENELITIAN

2.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber menurut Nawawi (2003, hlm. 1).

Nawawi (2003, hlm. 2) mengungkapkan lebih dalam bahwa Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN Sarimulya III.

3.2 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, subjek harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek dalam

penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 4 orang dan seorang guru kelas IV SDN Sarimulya III.

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 (empat) siswa kelas IV SD yaitu MH, AM, MA, CS (bukan nama sebenarnya). Keempat subjek telah bersedia menjadi subjek penelitian dalam penelitian studi kasus ini, peneliti pun telah mendapat persetujuan dari orangtuanya masing-masing dan pihak sekolah.

Alasan peneliti memilih keempat subjek tersebut, karena keempat subjek tersebut memiliki gaya belajar dan berfikir kritis yang berbeda, Sehingga peneliti ingin lebih mengetahui secara mendalam bagaimana cara berfikir kritis keempat siswa tersebut.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah yang berlokasi di SD Negeri Sarimulya III, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang. Penelitian yang dilakukan di Sekolah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA dan faktor – faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Dengan adanya wabah yang menyerang seluruh negara salah satunya Indonesia, maka penelitian ini dilanjutkan secara daring. Penelitian ini dilaksanakan saat siswa berada pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020, dimulai pada bulan Februari dan dilanjutkan pada bulan Juni tahun 2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan tipe studi kasus sangat berperan dalam proses pengumpulan data, bisa dikatakan bahwa peneliti adalah salah satu instrumen penting dari penelitian itu sendiri karena dalam penelitian kualitatif deskriptif tipe studi kasus penelitilah yang tau seluk beluk dari subjek yang akan diteliti. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sanjaya (2016, hlm. 102) mengemukakan bahwa “ menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data yang tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuatu dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”.

Miles (dalam Anggito 2018, hlm. 75) mengungkapkan yakni kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian adalah suatu yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, subjek pun lebih tanggap akan kehadiran peneliti dan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Anggito pun menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif permasalahan belum jelas dan pasti, sehingga yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Ketika fokus penelitian sudah jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, sehingga diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan melalui tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Maka teknik pengumpulan data secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.1

Table 1.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	4 siswa kelas IV SDN Sarimulya III	Soal essay dan pertanyaan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa	Tes dan wawancara	Dilakukan secara online melalui aplikasi <i>whatsapp</i>
2	1 guru kelas IV SDN Sarimulya III	Pertanyaan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya	Wawancara	Dilakukan secara online melalui aplikasi <i>whatsapp</i>
3	4 orang tua siswa	Pertanyaan mengenai aktivitas belajar siswa di rumah	wawancara	Dilakukan secara online melalui aplikasi <i>whatsapp</i>

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005: 101) menyatakan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen. Penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data.

3.5.1 Tes

Menurut Arikunto (2001, hlm. 127) mengatakan bahwa lembar tes merupakan sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan guru untuk menilai intelektual, keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa lembar tes merupakan alat yang berisi pertanyaan atau soal guna mengetahui hasil belajar siswa secara lebih pasti dan akurat.

Salah satu unsur yang harus tertera pada lembar tes siswa setelah melaksanakan tes, yaitu skor dan nilai (Arifin, 2012). Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu beberapa butir soal mengenai materi kekayaan sumber energi di Indonesia serta dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Kemudian setelah soal dapat diselesaikan oleh siswa, guru memeriksa lembar tes tersebut dengan memberi skor. Tujuan dari instrumen penilaian ini agar hasil belajar siswa terlihat dengan konkret.

Lembar tes siswa pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa saat menyelesaikan sebuah soal. Sehingga peneliti bisa mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis siswa tersebut. Tes tersebut dilakukan secara daring dikarenakan adanya wabah *covid-19* yang melanda Indonesia. Tes tersebut dilakukan dengan cara memberikan soal melalui aplikasi *whatsapp* lalu subjek menjawab soal yang telah dibuat lalu hasil jawaban dikirimkan lagi kepada peneliti. Berikut kisi-kisi lembar tes dapat dilihat pada tabel 3.2

Table 3.2 Kisi-Kisi Lembar Tes Terkait Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis	Sub indikator berpikir kritis	Perincian sub indikator	No soal
---------------------------	-------------------------------	-------------------------	---------

Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification).	Memfokuskan pertanyaan.	Mengidentifikasi atau merumuskan masalah.	1
Membangun keterampilan dasar (basic support).	Menyesuaikan dengan sumber.	Kemampuan memberikan alasan.	2
Menyimpulkan (inference).	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi Menggeneralisasikan.	Menggeneralisasikan.	3
Memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification).	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya.	Bentuk operasional.	4
Menyusun strategi dan taktik (strategy and tactics).	Berinteraksi dengan orang lain.	Memberi label.	5

Adapun penilaian penulis menggunakan rumus transformasi nilai menurut Arikunto (2001, hlm. 236) sebagai berikut: presentase (%) = $\frac{R}{N} \times 100 \%$

Keterangan:

R = Skor perolehan

N = Skor maksimum

Berikut kriteria tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel

3.3

Table 3.3 Kriteria Keterlaksanaan Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Persentase	Klasifikasi
1	81%-100%	Kritis Sekali
2	66%-80%	Kritis
3	56%-65%	Cukup Kritis
4	41%-55%	Kurang Kritis
5	0%-40%	Tidak kritis

3.5.2 Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2012, hlm. 72) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Sarimulya III.

Wawancara dilakukan secara online dikarenakan adanya wabah yang melanda negara Indonesia melalui aplikasi *whatsapp* kepada keempat subjek penelitian, guru kelas IV dan orang tua subjek yang diteliti. Wawancara yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan indikator berpikir kritis. Berikut kisi-kisi wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4

Table 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Kepada Siswa Terkait Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Butir	No Soal
1.	Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification).	Memfokuskan pertanyaan.	2	1,2,
2.	Membangun keterampilan dasar (basic support).	Menyesuaikan dengan sumber.	3	3,4,5,
3.	Menyimpulkan (inference).	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi Menggeneralisasikan.	1	6
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification).	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya.	1	7
5.	Menyusun strategi dan taktik (strategy and tactics).	Berinteraksi dengan orang lain.	2	8,9

Kisi-kisi wawancara kepada guru ini dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis siswa yang berkaitan dengan aktivitas siswa di dalam kelas. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5

Table 3.5 Kis-Kisi Wawancara Kepada Guru Terkait Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Butir	No Soal
1.	Memberikan penjelasan	Memfokuskan pertanyaan.	2	1,2

	sederhana (elementary clarification).			
2.	Membangun keterampilan dasar (basic support).	Menyesuaikan dengan sumber.	2	3,4
3.	Menyimpulkan (inference).	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi Menggeneralisasikan.	1	5
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification).	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya.	1	6
5	Menyusun strategi dan taktik (strategy and tactics).	Berinteraksi dengan orang lain.	2	7

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Lexy J. Moleong, 2002, hlm. 178) membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dengan teknik pengumpulan data, yaitu tes, wawancara dan

dokumentasi. Melalui teknik triangulasi diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

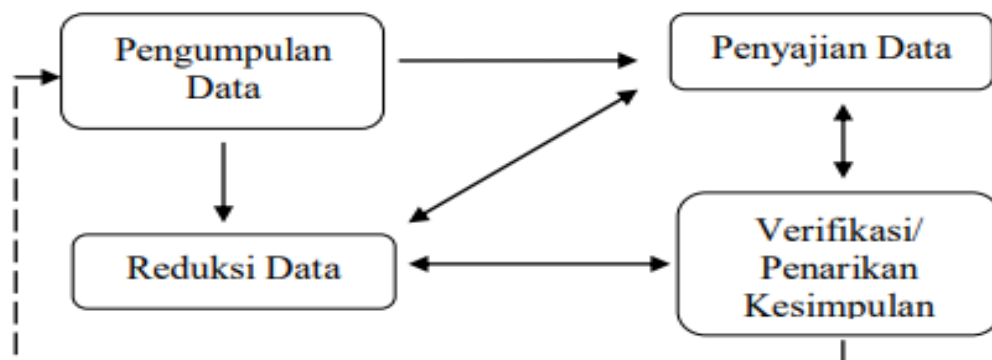
3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses dimana peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data menurut Sugiyono (dalam wijaya 2018, hlm.52) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif tipe studi kasus pada penelitian ini menggunakan model yang diberlakukan oleh Miles *and* Huberman yaitu dengan menggunakan 3 unsur utama. Miles *and* Huberman (Wjiaya 2018, hlm. 54) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dengan demikian analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, pada proses ini penulis akan merangkum, memilih hal-hal yang penting, untuk kemudian menentukan tema dan polanya.
- 2) Penyajian data, setelah data terpilih data disajikan dalam bentuk narasi atau uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori dan pedoman penilaian yang telah ditentukan.
- 3) Analisis data, yaitu tahap mengkaji data berdasarkan teori.
- 4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data, setelah data diambil dan dianalisis tahap kemudian adalah penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman (Wijaya 2018, hlm. 55) dapat dilihat pada Gambar 3.1



**Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (Interactive model)
Miles & Huberman (dalam Wijaya 2018, hlm.55)**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Menurut Sugiyono (dalam Wijaya 2018, hlm. 59) Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.